

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN SOSIOLOGI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DI SMAN 1 MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

Hasniar¹, Zainal Arifin²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar sosiologi pokok bahasan masyarakat multikultural melalui model pembelajaran artikulasi di kelas XI IPS Rombongan Belajar Good SMAN 1 Marioriwawo. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Marioriwawo. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS rombongan belajar good yang berjumlah 25 orang siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes prestasi belajar sosiologi siswa di setiap akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil prasiklus ke siklus I dan siklus II terdapat peningkatan, pada tes prasiklus jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 1 orang atau 4%, nilai tidak tuntas pada prasiklus adalah 24 orang atau 96%, pada siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 7 orang atau 28%, nilai tidak tuntas pada siklus I adalah 18 orang atau 72%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan nilai tuntas menjadi 22 orang atau 88%. Berdasarkan hasil tersebut, maka H1 diterima yaitu ada pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS rombongan belajar good SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng pada pelajaran sosiologi pokok bahasan masyarakat multikultural.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Model Pembelajaran Artikulasi

ABSTRACT

This research aims to improve the learning achievements of sociology subject multicultural society through the articulated learning model in grade XI Social Studies grades good SMAN 1 Marioriwawo. This research is was conducted in SMAN 1 Marioriwawo. The subjects of the study were the students of class XI IPS entourage of good study which amounted to 25 students. This research is a class action research that consists of two cycles of the cycle and I as much as 2 times the meeting and the cycle II as much as 2 times the meeting. Data collection technique that is done in this research is to provide test the learning achievements of sociology students at the end of each cycle. The results of the study showed that the results of the prasiklus into the cycle I and II cycle there are increased, on tests prasiklus completed value is 1 or 4%, value is not completed at the prasiklus is 24 or 96%, at cycle I the number of students who have completed value is 7 people or 28%, value is not completed on the cycle I was 18 or 72%, while at cycle II there is an increase in the value of the completed to 22 or 88%. Based on the results of the H1 accepted that if the articulated learning model used in the learning process of sociology subject multicultural society, then learning achievements the students of class XI Social Studies grades good SMAN 1 Marioriwawo will increase.

Keywords : Learning achievement, articulation learning model

PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada,

padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

Tantangan guru dalam mengajar akan semakin kompleks. Siswa saat ini cenderung mengharapkan gurunya mengajar dengan lebih santai dan menggairahkan. Persoalannya guru seringkali kurang memahami bentuk-bentuk metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses mengajar. Ketidaktahuan itulah membuat banyak guru secara praktis hanya menggunakan metode konvensional, sehingga banyak siswa yang merasa jenuh, bosan atau malas mengikuti pelajaran.

Oleh karena itu, sudah sepantasnya guru mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi jika dikaitkan dengan upaya peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran sosiologi. Metode konvensional sudah tidak sesuai dengan tuntutan jaman, karena pembelajaran yang dilakukan dalam metode konvensional, siswa tidak diberi kesempatan seluas-luasnya untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya. Siswa dituntut untuk lebih aktif dibandingkan guru, sedangkan peran guru sebagai fasilitator dan evaluator maka guru dituntut untuk dapat mengubah pola pengajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat menjadi daya dukung utama bagi guru sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar siswa secara aktif. Guru kelas masih sering melaksanakan pembelajaran konvensional tanpa mengembangkannya. Dari metode tersebut, menurut beberapa siswa mereka merasa jenuh, tidak bergairah dan bosan mengikuti pelajaran, terlebih lagi terlalu banyak tugas yang diberikan guru. Penyebabnya adalah guru hanya melakukan ceramah dan siswa seringkali disuruh membaca sendiri materi pelajaran kemudian diberi tugas.

Kondisi pembelajaran tersebut tentu saja tidak bisa dibiarkan berlangsung secara terus menerus. Kondisi tersebut seharusnya guru mencari alternatif-alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan salah satu yang dimaksud dalam hal ini adalah model pembelajaran artikulasi. Alasan peneliti memilih model pembelajaran artikulasi karena model pembelajaran artikulasi adalah model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Aktifitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Syah (Wahab, 2015: 244) mengemukakan bahwa Prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Joyce dan Weil (Rusman, 2014:133) menyatakan bahwa: Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action Research*) dengan mengambil lokasi atau tempat di SMAN 1 Marioriwawo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3 minggu yaitu minggu ke 3 bulan maret sampai minggu pertama bulan april tahun 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah pembelajaran sosiologi dengan salah satu pokok bahasan yang ada pada kelas XI IPS semester genap melalui model pembelajaran artikulasi pada siswa kelas XI IPS rombongan belajar good SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas berbentuk 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Namun semua ini diawali dengan refleksi awal atau prapenelitian Tampubolon (2014:154). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi masyarakat multikultural kelas XI IPS rombongan belajar good SMAN 1 Marioriwawo yang terbukti adanya peningkatan hasil penelitian pada setiap siklusnya. Peningkatan prestasi belajar siswa dimana pada prasiklus dengan rata-rata kelas 61,6, persentase ketuntasan 4% mengalami kenaikan pada siklus I dengan rata-rata kelas 74,4, persentase ketuntasan 28% dan pada siklus II rata kelas 87,6, persentase ketuntasan 88%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 78.

Aplikasi teori struktural fungsional yakni dari pandangan teori struktural fungsional, anda dapat dipandang sebagai elemen dalam masyarakat, seperti juga orang lain sebagai elemen dalam masyarakat. Jaringan hubungan antara anda dan orang lain yang terpola dilihat sebagai masyarakat. Jaringan hubungan yang terpola tersebut mencerminkan struktur elemen-elemen yang relatif mantap dan stabil. Artinya elemen-elemen yang membentuk struktur memiliki kaitan dan jalinan yang bersifat saling mendukung dan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya. Jika salah satu atau dua individu yang tidak dapat menjalankan fungsi dan perannya dengan baik, maka akan sangat mengganggu sistem. Artinya, dalam penelitian ini jika ada salah satu atau lebih anggota kelompok yang tidak dapat menjalankan fungsi dan perannya dengan baik maka kelompoknya tidak akan berhasil. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan kembali bahwa H1 diterima yaitu ada pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS rombongan belajar *good* SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng pada pelajaran sosiologi pokok bahasan masyarakat multikultural.

PENUTUP

Model pembelajaran artikulasi merupakan suatu model pembelajaran yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru kepada, seorang siswa wajib meneruskan atau menjelaskan kepada siswa lain. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi masyarakat multikultural dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi kelas XI IPS rombongan belajar good SMAN 1 Marioriwawo dapat disimpulkan sebagai berikut: “Penerapan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi masyarakat multikultural kelas XI IPS rombongan belajar good SMAN 1 Marioriwawo yang terbukti adanya peningkatan hasil penelitian pada setiap siklusnya. Peningkatan prestasi belajar siswa dimana pada prasiklus dengan rata-rata kelas 61,6, persentase ketuntasan 4% mengalami kenaikan pada siklus I dengan rata-rata kelas 74,4, persentase ketuntasan 28% dan pada siklus II rata kelas 87,6, persentase ketuntasan 88%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 78.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan)*. Jakarta: Penerbit Erlanga.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.